

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU *BREASTFEEDING* PADA BAYI

Ety Nurhayati

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta 11510
ety_cute75@yahoo.com

Abstract

A good father's knowledge of breastfeeding will have a significant effect on the role of the father, namely the search for information on breastfeeding and baby food, the involvement in making decisions about current feeding. Health education is an application of the concept of education in the field of health that aims to change understanding in the field of health and can use existing health facilities appropriately and accordingly. This study aims to determine the effect of health education on breastfeeding knowledge and attitudes of husbands about breast milk. This research is a quantitative research with quasi experiment post test only with control group design. The population of this study is a couple (husband and wife) postpartum vaginal mothers who breastfeed in the region of Bekasi. Sample amounted to 66 couples of postpartum mothers taken consecutive sampling. The results of this study indicate that the knowledge and attitudes of respondents increased after health education ($p < 0.05$), but there was no significant difference between infant feeding behavior in control group and intervention after health education ($p\text{-Value} > 0,05$). The study recommends that subsequent research further develop factors that influence and support infant feeding behavior and optimal breastfeeding utilization by using random sampling techniques so as to better describe the population.

Keywords : *knowledge, attitude, breastfeeding behavior, health education*

Abstrak

Pengetahuan ayah yang baik mengenai ASI akan berpengaruh signifikan terhadap peran ayah, yaitu pencarian informasi tentang pemberian ASI dan makanan bayi, keterlibatan dalam membuat keputusan tentang pemberian makanan saat ini. Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah pemahaman dalam bidang kesehatan dan dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku menyusui bayi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *desain quasi eksperimen post test only with control group*. Populasi penelitian ini yaitu pasangan (suami istri) ibu post partum pervaginam yang menyusui di wilayah Bekasi. Sampel berjumlah 66 pasangan ibu *postpartum* yang diambil secara *consecutive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan ($p < 0,05$), namun tidak ada perbedaan yang bermakna antara perilaku menyusui bayi pada kelompok kontrol dan intervensi setelah pemberian pendidikan kesehatan ($p\text{-Value} > 0,05$). Penelitian ini merekomendasikan penelitian berikutnya lebih mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung perilaku menyusui bayi dan penggunaan ASI secara optimal dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel secara random sehingga dapat lebih menggambarkan populasi.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, perilaku menyusui, pendidikan kesehatan

Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menggambarkan kesehatan masyarakat dan merupakan salah satu parameter kesehatan anak. AKB di Indonesia masih tinggi yaitu 35 tiap 1000 kelahiran. Meskipun angka kematian di Indonesia telah menurun, namun angka tersebut masih sangat tinggi untuk mencapai tujuan pembangunan millennium yakni 34 per 1000 kelahiran (Kemenkes, 2013).

Riordan (2010) menyebutkan menyusui merupakan proses yang didapat secara alami. Walau demikian dibutuhkan keterampilan untuk dapat menyusui secara efektif, yaitu teknik menyusui yang benar. Proses menyusui dapat berjalan secara efektif bila didukung oleh posisi ibu dan bayi yang benar, perlekatan bayi yang maksimal pada payudara ibu, dan keefektifan hisapan bayi pada payudara. Keefektifan proses menyusui merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi yang berakibat secara langsung pada transfer ASI dari payudara ibu kepada

bayi (Riordan, 2010), dalam perilaku yang menggambarkan terpenuhinya kebutuhan ibu dan bayi. Terdapat empat indikator dalam proses menyusui yang efektif. Keempat indikator tersebut meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (Body position), perlekatan bayi yang tepat (Latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking), dan transfer ASI (Milk transfer).

Suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh emosi atau perasaan ibu. Ibu cenderung ingin menyusui dan merasa percaya diri apabila mendapat dukungan dari ayah. Akan tetapi, seringkali ayah, pada umumnya yang pertama kali menjadi ayah merasa bukan bagian dalam menyusui dan tidak memiliki peran dalam proses menyusui (Riordan & Wambach, 2010).

Pengetahuan yang dimiliki suami tentang ASI, tak lepas dari dukungan penuh dan spesifik dari petugas kesehatan dapat membuat ayah menjadi sosok yang lebih percaya diri, aktif mendukung dan mencari informasi tentang menyusui sehingga berdampak positif bagi keberhasilan praktik menyusui (Coleman, Garfield & Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang ASI untuk suami terhadap perilaku menyusu bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku menyusu bayi, sehingga dapat diidentifikasi karakteristik pasangan (suami dan istri) berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak, diidentifikasi tingkat pengetahuan suami tentang ASI pada kelompok intervensi, diidentifikasi sikap suami tentang ASI pada ibu post partum pada kelompok intervensi, diidentifikasi perilaku menyusu bayi pada kelompok kontrol dan intervensi, diidentifikasi perbedaan perilaku menyusu bayi pada kelompok intervensi dan kontrol.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada empat puskesmas di wilayah Kecamatan Bekasi Timur yaitu puskesmas Bojong Rawa Lumbu, Bantar Gebang, Mustika Jaya, dan Karang Kitri. Metode penelitian menggunakan *desain quasi experiment post test only with control group*. Sampel penelitian adalah suami dari ibu post partum pervaginam yang menyusui yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi dengan besar sampel 66 responden

yang diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu *Postpartum*, Suami Ibu *Postpartum* dan Bayi dan Hasil Uji Homogenitas pada Responden di Bekasi, Oktober - Desember 2015 (n = 66)

Variabel	N	Mean	SD	p-Value	CI (95%)
Usia Ibu (Tahun)	Kontrol	33	30,42	0,215	(-1,29-2,08)
	Intervensi	33	30,82		
Usia Suami (Tahun)	Kontrol	33	32,94	0,618	(-1,22-1,52)
	Intervensi	33	32,79		
Usia Bayi (Hari)	Kontrol	33	11,03	0,693	(-4,60-2,72)
	Intervensi	33	11,97		

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan tidak ada perbedaan usia ibu, usia suami, dan usia bayi antara kelompok kontrol dan intervensi untuk usia responden (uji homogen dengan p -value > 0,05) sehingga dapat dikatakan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol homogen.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu *Postpartum* dan Suami Ibu *Postpartum* serta Uji Homogenitas Responden di Bekasi, Oktober - Desember 2015 (n = 66)

No	Variabel	Kelompok				p-value
		Intervensi		Kontrol		
		f	%	f	%	
1	Pekerjaan ibu					1,000
	a. Bekerja	0	0	0	0	
	b. Tidak bekerja	33	100	33	100	
2	Pendidikan ibu					0,672
	a. SD- SMP	4	12,1	2	6,1	
	b. SMA	29	87,9	31	93,9	
	c. Pendidikan Tinggi	0	0	0	0	
3	Pekerjaan suami					1,000
	a. Tidak bekerja	0	0	0	0	
	b. Bekerja	33	100	33	100	
4	Pendidikan suami					1,00
	a. SD- SMP	0	0	0	0	
	b. SMA	33	100	33	100	
	c. Pendidikan Tinggi	0	0	0	0	
5	Jumlah Anak					0,000
	a. 1 anak	21	64	24	73	
	b. >1 anak	12	36	9	27	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat hasil uji kesetaraan responden berdasarkan pekerjaan responden, pendidikan responden, pekerjaan suami, dan pendidikan suami baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, nilai p pada masing-masing karakteristik lebih dari nilai alpha menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna untuk karakteristik responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (uji homogen.dengan p value $> 0,05$). Sedangkan pada karakteristik jumlah anak terdapat perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena p value menunjukkan p -Value $< 0,05$).

Tabel 3

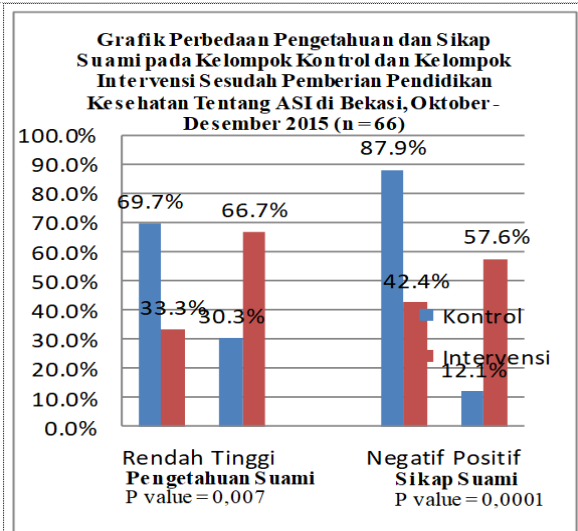
Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Suami pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang ASI di Bekasi, Oktober - Desember 2015 (n = 66)

No	Variabel	Kontrol		Intervensi		p-Value
		f	%	f	%	
1	Pengetahuan Rendah Tinggi	23	69,7	11	33,3	0,007
		10	30,3	22	66,7	
2	Sikap Negatif Positif	29	87,9	14	42,4	0,0001
		4	12,1	19	57,6	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tampak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi ($p<0,05$). Sementara itu, sikap negatif 87,9% pada kelompok kontrol, sikap positif sebanyak 57,6% pada kelompok intervensi, dengan perbedaan sikap yang tampak ($p<0,05$).

Grafik 1

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Suami pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang ASI di Bekasi, Oktober - Desember 2015 (n = 66)



Berdasarkan grafik 1 didapatkan bahwa tampak ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol dan intervensi ($p < 0,05$).

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Suami Tentang ASI dengan Perilaku Menyusu Bayi pada Kelompok Intervensi di Bekasi, Oktober - Desember 2015 (n=33)

Variabel	Perilaku Meyusu Bayi				Total f %	p-Value
	Tidak Efektif f %	Kurang efektif f %	Efektif f %	Total f %		
Pengetahuan Suami Rendah Tinggi	0 0	3 21,4	8 42,1	11 33,3	0,206	
	0 0	11 78,6	11 57,9	22 66,7		

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu 0,206 ($p > 0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang ASI dengan perilaku menyusu bayi.

Tabel 5

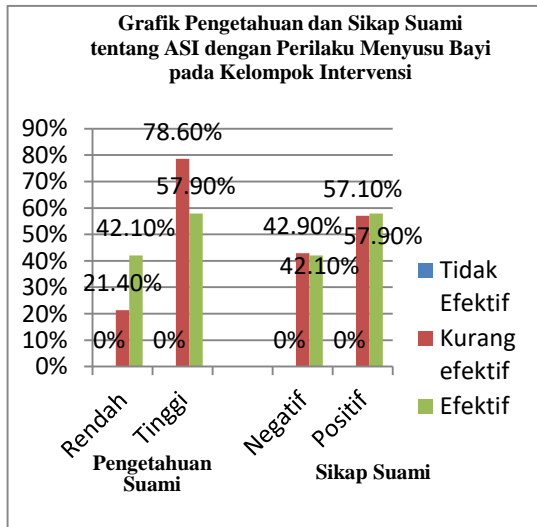
Hubungan Sikap Suami tentang ASI dengan Perilaku Menyusu Bayi pada Kelompok Intervensi di Bekasi, Oktober - Desember 2015 (n=33)

Variabel	Perilaku Meyusu Bayi				Total f %	p-Value
	Tidak Efektif f %	Kurang efektif f %	Efektif f %	Total f %		
Sikap Suami Negatif Positif	0 0	6 42,9	8 42,1	14 42,4	0,966	
	0 0	8 57,1	11 57,9	19 57,6		

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu 0,966 ($p > 0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap suami tentang ASI dengan perilaku menyusu bayi.

Grafik 2

Pengetahuan dan Sikap Suami tentang ASI dengan Perilaku Menyusu Bayi pada Kelompok Intervensi di Bekasi, Oktober - Desember 2015 (n =33)



Dari hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang ASI dengan perilaku menyusu bayi dengan p -Value 0,206 ($p > 0,05$). Sedangkan hasil uji statistik dari sikap suami tentang ASI dengan perilaku menyusu bayi didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan nilai p yaitu 0,966 ($p > 0,05$).

Tabel 6

Perbedaan Perilaku Menyusu Bayi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang ASI di Bekasi, Oktober - Desember 2015 (n = 66)

Perilaku menyusu bayi	Kelompok				Total	OR (95% CI)	p-Value
	Kontrol		Intervensi				
	N	%	n	%	N	%	
Tidak efektif	1	3	0	0	1	1,5	
Kurang efektif	19	57,6	14	42,4	33	50	0,001 (0,0001-0,001) 0,504
Efektif	13	39,4	19	57,6	32	48,5	0,188 (0,1353)
Total	33	100	33	100	66	100	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan tidak ada perbedaan yang bermakna perilaku menyusu bayi antara kelompok kontrol dan intervensi setelah pemberian pendidikan kesehatan (p value $>0,05$).

Tabel 7

Hubungan Variabel Perancu Berdasarkan Jumlah Anak Terhadap Perilaku Menyusu Bayi pada Responden di Bekasi, Oktober – Desember 2015 (n = 66)

Perilaku menyusu bayi	Jumlah anak				Total	OR (95% CI)	P-Value
	Satu		Lebih dari satu				
	N	%	n	%	n	%	
Tidak efektif	0	0	1	4,8	1	1,5	
Kurang efektif	22	48,9	11	52,4	33	50	0,001 (0,0001-0,001)
Efektif	23	51,1	9	42,9	32	48,5	0,001 (0,0001-0,001)
Total	45	100	21	100	66	100	0,282

Hubungan antara jumlah bayi dengan perilaku menyusu bayi pada kelompok kontrol dan intervensi terlihat bahwa bayi yang memiliki perilaku menyusu tidak efektif hanya ada pada kelompok yang memiliki anak lebih dari satu yaitu 4,8%. Pada bayi yang memiliki perilaku menyusu kurang efektif lebih banyak pada kelompok yang memiliki anak lebih dari satu yaitu 52,4%. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan tidak ada hubungan antara jumlah anak terhadap perilaku menyusu bayi ($p > 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara perilaku menyusu bayi pada kelompok kontrol dan intervensi setelah pemberian pendidikan kesehatan (p value $> 0,05$). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Mullick, Busi, dan Monica, (2005) mengatakan bahwa keterlibatan ayah dalam perawatan maternal sangat penting karena realisasi perilaku ayah berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Bahkan rendahnya pengetahuan ayah dapat berpengaruh negatif terhadap inisiasi dan durasi menyusui (Cohen, Linda & Wendy, 2002).

Hal ini disebabkan karena hasil penelitian ini menunjukkan perilaku menyusu bayi pada kelompok kontrol dan intervensi sebagian besar dalam kategori kurang efektif dan efektif pada kelompok kontrol dan intervensi, Tidak terdapat perilaku menyusu yang tidak efektif pada kelompok kontrol dan intervensi, tetapi dari gambaran pengetahuan suami terlihat bahwa pengetahuan rendah sebanyak 69,7% berada pada kelompok kontrol. Sedangkan pengetahuan tinggi sebanyak 66,7% pada kelompok intervensi. Tampak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi ($p < 0,05$).

Sikap suami dari hasil penelitian ini terlihat bahwa bahwa dari 14 yang memiliki sikap suami tentang ASI yang negatif terdapat 42,9% yang berperilaku menyusui bayinya kurang efektif. Dan dari 19 yang memiliki sikap suami tentang ASI yang tinggi terdapat 57,1% yang berperilaku menyusui bayinya kurang efektif. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu 0,966 ($p > 0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap suami tentang ASI dengan perilaku menyusui bayi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu seluruh responden ibu pendidikan SMA dan tidak bekerja, tingkat pendidikan dan pekerjaan suami pada kedua kelompok didapatkan semua suami mempunyai pendidikan SMA dan bekerja.

Tingkat pengetahuan suami tentang ASI pada kelompok yang diberi perlakuan dengan paket pendidikan kesehatan tentang ASI berbeda bermakna sebelum dan sesudah perlakuan, sikap suami tentang ASI pada kelompok yang diberi perlakuan paket pendidikan kesehatan tentang ASI berbeda bermakna sebelum dan sesudah perlakuan, ada perbedaan bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dalam pengetahuan dan sikap suami tentang ASI, tidak ada hubungan antara pengetahuan suami tentang ASI dikelompok intervensi dengan perilaku menyusui bayi, tidak ada hubungan antara sikap suami tentang ASI di kelompok intervensi dengan perilaku menyusui bayi.

Diharapkan penelitian berikutnya lebih mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung perilaku menyusui bayi dan penggunaan ASI secara optimal dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel secara random sehingga dapat lebih menggambarkan populasi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam menemukan metode yang lebih efektif dalam menyampaikan materi pendidikan kesehatan tentang ASI untuk pasangan suami istri. Materi dapat dikemas lebih menarik sesuai dengan kebutuhan secara umum untuk diterapkan diseluruh pelayanan kesehatan. Mengingat masih rendahnya keberhasilan ibu dalam proses pemberian ASI, perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut fenomena yang berpengaruh termasuk kebijakan pelayanan kesehatan dan peranan petugas kesehatan.

Daftar Pustaka

Centre for Disease Control (CDC). (2012). *Breastfeeding report card*. USA: CDC.

Cohen, R., Linda, L., & Wendy, S. (2002). A description of male-focused breastfeeding promotion corporate lactation program. *J Hum Lact*, 18(1).

Coleman, W. L., Garfield, C., & Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health. (2004). Fathers and pediatricians: Enhancing men's roles in the care and development of their children. *Pediatrics*, 113, 1406-1411.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Materi advokasi-BBL kematian bayi*. Jakarta: Kemenkes RI

Mullick, S., Busi, K., & Monica, W. (2005). Involving men in maternity care: Health service delivery issues. *Agenda Special Focus*, 124-134.

Riordan, J., & Wambach, K. (2010). *Breastfeeding and human lactation* (4th ed.). Sudbury Massachusetts: Jones and Bartlett Publishers.